

**HUBUNGAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI DENGAN  
INVESTASI  
(Studi Kasus di PT. Asuransi Bintang, Tbk.)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:  
Roni Cahyadi  
NIM: 962114200



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2005**

# SKRIPSI

## HUBUNGAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI DENGAN INVESTASI (Studi Kasus di PT. Asuransi Bintang, Tbk.)

Oleh:

Roni Cahyadi

NIM: 962114200

Telah disetujui oleh.

Pembimbing I,



(Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.)

Tanggal, 11 Mei 2005

Pembimbing II,



(Firma Sulistiyowati, SE., M.Si.)

Tanggal, 23 Mei 2005

## SKRIPSI

# HUBUNGAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI DENGAN INVESTASI (Studi Kasus di PT. Asuransi Bintang, Tbk.)

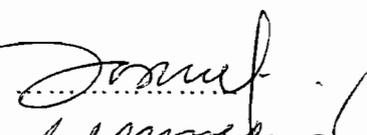
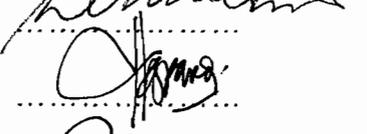
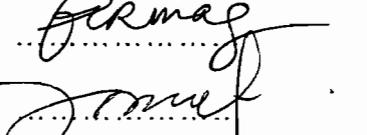
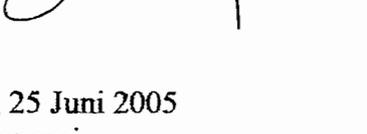
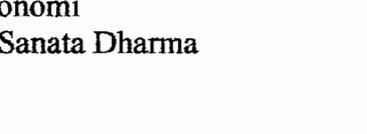
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Roni Cahyadi**

**NIM: 962114200**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal **25 Juni 2005**  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

### SUSUNAN PANITIA PENGUJI:

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.	
Sekretaris	: Fr. Reni Retno Anggrani, SE., M.Si.	
Anggota	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Anggota	: Firma Sulistiyowati, SE., M.Si.	
Anggota	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 25 Juni 2005  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma



Desan,

  
Alex Kahu Lantum, M.S.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAAN**

Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok,  
karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri.

Kesusahaan sehari cukuplah untuk sehari

Matius 6:34

*Kupersembahkan untuk Keluargaku yang tercinta:*

*Bapak Albert Nyuden Magan dan Ibu Yatine*

*Serta Adik-Adik-ku*

*Yulianti, Henni dan Arai Yani*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 10 Maret 2005

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Roni Cahyadi', written in a cursive style.

Roni Cahyadi

## **A B S T R A K**

### **HUBUNGAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI DENGAN INVESTASI (Studi Kasus di PT. Asuransi Bintang Tbk)**

**Roni Cahyadi  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2005**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendapatan premi asuransi bruto dengan investasi di PT. Asuransi Bintang Tbk. Teknik pengumpulan data adalah korespondensi *via e-mail* dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi dan uji hipotesa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi asuransi bruto berhubungan dengan investasi, hubungannya positif dan sangat kuat.

## **A B S T R A C T**

### **THE CORRELATION BETWEEN INSURANCE PREMIUM INCOME WITH INVESTMENT A Case Study at PT. Asuransi Bintang Tbk.**

**Roni Cahyadi  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2005**

The purpose of this research was to observe the correlation between income bruto on premium insurance with invesment at PT. Asuransi Bintang Tbk. The data collecting technique used was correspondence through e-mail and documentation. The method of analysis used was correlation and hypothesis test.

The researchs showed that there was directional positive correlation between income bruto on premium insurance with investment and it was very strong.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat yang ditentukan oleh Universitas Sanata Dharma sebagai bukti selesainya studi jenjang Strata 1 (S1). Penulisan skripsi ini tentunya tidak akan selesai kalau tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini antara lain:

1. Rama Rektor Dr. Paulus Suparno, S.J, M.S.T. yang telah mengizinkan untuk melanjutkan perpanjangan masa studi.
2. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan kuliah.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto M.Si, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Kepala Program Studi Akuntansi yang telah memberikan peluang untuk menyelesaikan studi.
4. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si, Akt. selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing penulis sampai menyelesaikan tulisan ini.
5. Ibu Firma Sulistyowati, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua dan adik-adik saya yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan studi.

7. Teman-teman kost seperti Kencur, Kris, Tedjo, Davin, Juli, Polo, Ndaru, Dian, Onal, Kumprung, Coan, Doddy, Gonde, Ippe, Tulus, serta teman luar kost seperti Tanto, Wie Han, Luga, Deddy dan masih banyak lagi yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapat balasan dari Si-Pemberi Hidup. Penulis sangat menyadari akan segala keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis oleh sebab itu penulis sangat terbuka atas segala kritik dan saran. Penulis juga sadar bahwa setiap orang pemikirannya tentu saja berbeda-beda jadi penulis mohon maaf apabila penulisan ini tidak bisa memuaskan semua orang. Akhirnya penulis mengucapkan semoga dengan skripsi ini dapat membantu siapa saja yang membacanya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Maret 2005

Roni Cahyadi

## DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Sistematika Penulisan .....	4
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
A. Asuransi .....	6
1. Pengertian Asuransi .....	6
2. Sejarah Asuransi .....	7
3. Jenis Asuransi .....	8
4. Tujuan Asuransi .....	11
5. Resiko Asuransi .....	12
6. Penggolongan Resiko .....	12
7. Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi .....	14

B.	Investasi .....	16
1.	Pengertian Investasi .....	16
2.	Bentuk-Bentuk Investasi .....	17
3.	Proses Investasi .....	21
4.	Konsep Investasi .....	24
5.	Tipe-Tipe Investasi Keuangan .....	33
C.	Hipotesis .....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		36
A.	Jenis Penelitian .....	36
B.	Tempat dan waktu Penelitian .....	36
C.	Subyek Penelitian .....	37
D.	Obyek Penelitian .....	37
E.	Data yang Diperlukan .....	37
F.	Definisi Variabel Penelitian .....	38
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	38
H.	Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....		43
A.	Sejarah Perusahaan .....	43
B.	Struktur Organisasi .....	44
1.	Susunan Dewan Komisaris .....	45
2.	Susunan Dewan Direksi .....	45
C.	Produk atau Jasa yang Ditawarkan .....	46
1.	Perlindungan Perisay Mobil Individual .....	46
2.	Perlindungan Perisay Sehat Individual .....	47
3.	Perlindungan Perisay Rumah Seisinya .....	49
4.	Asuransi Pengangkutan .....	50
5.	Asuransi Rekayasa .....	50
6.	Asuransi Kebakaran .....	50
7.	Asuransi Kecelakaan Diri .....	50
8.	Asuransi Perjalanan .....	51
9.	Asuransi Tanggungjawab Profesional Dokter .....	51

10. Asuransi Main Golf .....	51
11. Asuransi Profesi Dokter Gigi Indonesia .....	51
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Menyajikan Tabel Pendapatan Premi Asuransi Bruto dan Investasi .....	52
B. Menyajikan Tabel X dan Y Serta Perhitungan $X^2$ , $Y^2$ dan $XY$ .....	52
C. Perhitungan Korelasi Momen .....	53
D. Pengujian hipotesa .....	54
1. Merumuskan Hipotesa .....	54
2. Menentukan Taraf Nyata .....	54
3. Menentukan nilai uji $t$ hitung .....	54
4. Menentukan daerah keputusan .....	54
5. Mengambil keputusan .....	55
E. Pembahasan .....	55
BAB IV PENUTUP .....	56
A. Kesimpulan .....	56
B. Keterbatasan Penelitian .....	56
C. Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Laporan Keuangan Neraca Tahun 2001 dan 2002 beserta catatan dari pihak Akuntan Publik .....	14
Tabel 1.2.	Laporan Keuangan Laba-Rugi Tahun 2001 dan 2002, Batas Tingkat Solvabilitas dan Informasi-Informasi Lainnya .....	15
Tabel 1.3.	Interprestasi terhadap tingkat hubungan koefisien korelasi .....	40
Tabel 1.4.	Variabel Pendapatan Premi Asuransi Bruto (X) dan Investasi (Y) .....	52
Tabel 1.5.	Perhitungan $X^2$ , $Y^2$ dan $XY$ .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Investasi Langsung dan Investasi tidak Langsung .....	33
Gambar 1.2.	Struktur Organisasi Umum PT. Asuransi Bintang, Tbk. ....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Asuransi terkait erat dengan resiko, baik itu resiko kebendaan maupun resiko jiwa. Resiko-resiko inilah yang membuat munculnya perusahaan asuransi dengan berbagai jenis asuransi dan macam-macam produk yang ditawarkan. Produk-produk asuransi ini kadang memberikan nilai manfaat yang sangat besar pada masa yang akan datang, khususnya jenis asuransi jiwa. Dengan banyaknya jenis asuransi dan produk-produk yang ditawarkan, maka muncul juga bidang-bidang ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang asuransi. Seiring dengan itu juga, profesi-profesi yang dibutuhkan oleh dunia perasuransian pun makin banyak. Hal ini disebabkan karena makin kompleksnya permasalahan dalam dunia asuransi.

Kurangnya referensi tentang pengelolaan keuangan perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi membuat kajian serta penelitian tentang asuransi ini menjadi topik yang menarik. Apalagi ada banyak hal yang membuat topik asuransi ini menarik bila dilihat dari sisi pengelolaan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh berbedanya pengelolaan keuangan perusahaan dagang, manufaktur dan jasa dengan perusahaan asuransi. Karena pada umumnya dipendidikan formal, pengelolaan keuangan yang diajarkan hanya pada jenis perusahaan dagang, manufaktur dan jasa saja. Sedangkan perusahaan asuransi tergolong lembaga keuangan bukan bank yang

pengelolaan keuangannya tentu saja berbeda dengan perusahaan manufaktur, dagang dan jasa. Walau pun dalam kenyataannya perusahaan asuransi ini identik dengan perusahaan jasa yang mengelola dana masyarakat. Tetapi perusahaan asuransi bukan perusahaan jasa tetapi perusahaan asuransi disebut dengan lembaga keuangan bukan bank. Karena lembaga keuangan maka perusahaan asuransi ini dibawah pengawasan Bank Indonesia dalam hal operasionalnya.

Sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran perusahaan asuransi berbeda pula dengan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran perusahaan manufaktur, dagang dan jasa pada umumnya. Bila dalam perusahaan asuransi penerimaan di dapat dari penjualan polis asuransi yang diakui sebagai pendapatan premi asuransi. Sedangkan pengeluaran perusahaan asuransi yang paling besar adalah untuk membayar klaim asuransi oleh nasabah dan membayar komisi.

Pendapatan premi asuransi yang merupakan sumber penghasilan utama perusahaan asuransi sudah sewajarnya bila pendapatan premi asuransi diharapkan mampu menutupi semua pengeluaran perusahaan asuransi. Bila pendapatan premi asuransi telah mampu menutupi semua pengeluaran perusahaan dan memperoleh laba, investasi merupakan alternatif pilihan yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pendapatan premi asuransi yang berada pada laporan keuangan laba-rugi sedangkan investasi berada di laporan keuangan neraca sebelah aktiva. Perbedaan letak ke dua rekening ini, dalam laporan keuangan yang membuat

penulis tertarik untuk meneliti hubungan pendapatan premi asuransi dengan investasi.

#### **B. Batasan Masalah.**

Penulis akan memberikan batasan terhadap permasalahan yang diangkat agar tidak berkembang terlalu luas dari apa yang menjadi rumusan masalah. Ada beberapa sumber dana yang bisa dipergunakan untuk investasi seperti pendapatan investasi, pendapatan lain-lain dan laba perusahaan periode yang lalu. Tapi dalam penelitian ini, hanya terbatas pada pendapatan premi asuransi bruto saja sebagai sumber dana untuk investasi.

#### **C. Rumusan Masalah.**

Permasalahan yang diangkat adalah apakah pendapatan premi asuransi bruto berhubungan dengan investasi di PT. Asuransi Bintang Tbk?

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Untuk mengetahui hubungan pendapatan premi asuransi bruto dengan investasi di PT. Asuransi Bintang Tbk.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

##### 1. Bagi perusahaan.

Agar PT. Asuransi Bintang Tbk, mengetahui hubungan pendapatan premi asuransi bruto dengan investasi.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma.

Menambah referensi mengenai perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi dan memperkenalkan laporan keuangan perusahaan asuransi.

3. Bagi pembaca.

Untuk menambah pengetahuan serta bahan referensi bagi penulis/pembaca yang ingin mempelajari tentang perusahaan asuransi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi pembaca/penulis membuat karya ilmiah yang “sejenis”.

4. Bagi penulis.

Penelitian ini menambah wawasan penulis dalam hal perusahaan asuransi dan mengetahui segala hal mengenai ketertarikan serta ketidaktahuan penulis mengenai dunia perasuransian khususnya berkaitan dengan topik yang diangkat.

## **F. Sistematika Penulisan.**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang menyangkut perasuransiaan dan investasi serta hipotesis penelitian.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, definisi variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan mengenai, sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta produk atau jasa yang ditawarkan.

### BAB VI : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dianalisis data-data yang diperoleh berdasarkan langkah-langkah dalam teknik analisis data dan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

### BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari semua analisis data dan pembahasannya berdasarkan rumusan masalah dan memaparkan keterbatasan penelitian serta memberikan saran berkaitan dengan topik yang bertujuan perbaikan bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Asuransi.

##### 1. Pengertian Asuransi

Apakah sesungguhnya asuransi itu sehingga sebagian besar rakyat negara-negara maju menggandrunginya. Kegandrungan ini pun telah menjalar pula ke negara-negara yang sedang berkembang. Dalam buku pengantar asuransi (Hasyuni Ali, 1995: 30), asuransi diartikan:

Asuransi adalah suatu alat sosial untuk mengurangi resiko dengan menggabungkan unit-unit *exposures* yang cukup jumlahnya untuk membuat kerugian-kerugian individual mereka secara bersama-sama dapat diramalkan.

Pertanggung jawaban atau asuransi di Indonesia dapat dikatakan berasal dari Hukum Barat, khususnya Belanda. Penguasa Negeri Belanda-lah yang memasukkan asuransi ke dalam bentuk hukum di Indonesia dengan menggunakan *Burgelijk Wetboek* (kitab undang-undang hukum perdata) dan *Wetboek Van Koophandel* (kitab undang-undang hukum perniagaan) dengan pengumuman pada tanggal 30 April 1847 dan termuat dalam *Staatsblad* 1847. Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Perniagaan atau *Wetboek Van Koophandel* memberikan definisi tentang asuransi sebagai berikut:

Asuransi atau pertanggung jawaban adalah suatu perjanjian dengan nama seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan

keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian Bab 1, Pasal 1:

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa asuransi merupakan salah satu cara pembayaran ganti rugi kepada pihak yang mengalami musibah, yang dananya diambil dari iuran premi seluruh peserta asuransi. Membicarakan asuransi kita sering mendengar istilah *premi* asuransi dan *polis* asuransi. Kedua istilah ini juga harus bisa dibedakan maka akan diberikan pengertian kedua istilah ini. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta *premi* diartikan uang iuran kepada asuransi dan *polis* adalah surat perjanjian antara orang yang masuk asuransi dengan perseroan asuransi.

## 2. Sejarah Asuransi.

Asuransi sudah dikenal pada abad IV sebelum masehi di Yunani (Dinsdale & Murdie, 1990:20). Pada zaman itu asuransi yang berlaku di Yunani merupakan perikatan pelayaran yang memberikan pinjaman uang kepada pemilik kapal yang sedang berlayar. Pinjaman itu harus dibayar

kembali dengan bunga yang cukup besar hanya jika kapal tersebut sampai ditujuannya dengan selamat, sedangkan jika kapal musnah, pinjaman tidak perlu dibayar kembali. Perikatan pelayaran tersebut hanya diadakan sekali. Dalam Bahasa Inggris Dinsdale dan Murdie menulis perikatan ini disebut *bottomry bond*, sedangkan dalam Bahasa Latin (Dinsdale & Murdie, 1990:22) disebut *foenus/fenus/faenus nautikum*. Dengan demikian jelaslah bahwa asuransi tidak lahir di London. Namun di London-lah lembaga asuransi dikembangkan orang sehingga pada suatu saat London menjadi pusatnya perasuransian dunia. Pada saat ini Inggris adalah pusat perasuransian dunia lalu diikuti oleh Amerika Serikat dan dari kedua negara itulah asuransi berkembang sampai sekarang.

### 3. Jenis Asuransi.

Asuransi dapat dibagi ke dalam beberapa cabang yang berdiri sendiri yang paling umum dari semua pembagian ini adalah antara asuransi swasta dan asuransi pemerintah. Dua klasifikasi yang luas ini (Hasyuni Ali, 1995: 10) kemudian dapat dibagi-bagi lagi:

#### a. Asuransi swasta.

Dengan kemajuan perasuransian, maka sekarang bisnis asuransi swasta dapat diklasifikasikan menjadi dua cabang utama yaitu:

##### a.1. Asuransi jiwa.

Asuransi jiwa terdiri dari tiga jenis asuransi yaitu:

a.1.1. Asuransi jiwa.

Asuransi jiwa ini menyediakan uang pada waktu meninggalnya tertanggung untuk biaya penguburan dan untuk melanjutkan penghasilan bagi para ahli warisnya.

a.1.2. *Annuitet*.

Kebalikan dari asuransi jiwa dalam hal dicairkannya suatu kekayaan menurut suatu pengaturan dimana annuitant (pemegang *annuitet*) dijamin memperoleh penghasilan selama ia masih hidup.

a.1.3. Asuransi kesehatan.

menyediakan uang untuk pembayaran ongkos-ongkos pengobatan dan rumah sakit yang timbul karena kecelakaan atau penyakit dan melindungi tertanggung terhadap kerugian penghasilan karena cacat.

a.2. Asuransi harta.

Asuransi harta ini dapat dibagi ke dalam empat jenis:

a.2.1. Asuransi kerusakan atau kerugian

Maksudnya untuk melindungi tertanggung terhadap kerugian dan atau kerusakan terhadap hartanya sendiri.

a.2.2. Asuransi tanggungjawab atau *liability*.

Maksudnya untuk melindungi tertanggung terhadap klaim atau tagihan pihak ketiga terhadapnya karena luka tubuh

atau kerusakan harta yang terjadi karena kelalaiannya atau karena penerapan hukum atau kontrak.

a.2.3. Asuransi kesehatan.

Maksudnya untuk melindungi tertanggung terhadap beban ongkos-ongkos pengobatan dan perawatan rumah sakit dan kerugian pendapatan karena kecelakaan atau sakit.

a.2.4. Asuransi jaminan (*suretyship*)

Maksudnya menawarkan pada pihak lain suatu jaminan keuangan atas kejujurannya atau prestasinya di bawah suatu kontrak atau perjanjian.

b. Asuransi pemerintah.

Asuransi pemerintah terdiri dari asuransi sukarela dan asuransi wajib. Asuransi sukarela meliputi antara lain asuransi panen, asuransi deposito dan tabungan, asuransi deposito dan asuransi hipotik serta asuransi pinjaman untuk perbaikan harta tetap. Asuransi wajib adalah asuransi yang mengharuskan masyarakat memasukinya dan biasa disebut asuransi sosial atau asuransi kesejahteraan sosial. Asuransi ini memberikan tanggungan pada peserta yang meninggal dan pada peserta itu sendiri karena cacat atau pensiun.

Asuransi sosial di Indonesia diadakan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1977 dan Undang-Undang Kecelakaan Tahun 1947. Pelaksananya adalah Perum Astek (perusahaan umum asuransi sosial tenaga kerja) dan Perum Taspen (perusahaan umum

tabungan asuransi pegawai negeri). Dengan UU No. 33/1964 Pemerintah Indonesia mengadakan dana pertanggung jawaban kecelakaan. UU ini mewajibkan setiap penumpang kendaraan bermotor umum trayek luar kota membayar iuran setiap kali perjalanan. UU ini dilaksanakan dengan PP No. 17/1965. Selanjutnya dikeluarkan pula UU. No. 34/1964 mengenai dana kecelakaan lalu lintas yang dilaksanakan dengan PP. No. 18/1965. Kedua UU dan PP ini dilaksanakan oleh Perum Jasa Raharja.

#### 4. Tujuan asuransi.

Dalam jurnal yang diterbitkan oleh PT. Asuransi Central Asia tahun 2004 tujuan asuransi adalah:

- a. Memberikan jaminan perlindungan dari resiko-resiko kerugian yang di derita satu pihak.
- b. Meningkatkan efisiensi, karena tidak perlu secara khusus mengadakan pengamanan dan pengawasan untuk memberikan perlindungan yang memakan banyak tenaga, waktu dan biaya.
- c. Pemerataan biaya, yaitu cukup hanya dengan mengeluarkan biaya yang jumlahnya tertentu dan tidak perlu mengganti/membayar sendiri kerugian yang timbul yang jumlahnya tidak tentu dan tidak pasti.
- d. Dasar bagi pihak bank untuk memberikan kredit karena bank memerlukan jaminan perlindungan atas agunan yang diberikan oleh peminjam uang.

- e. Sebagai tabungan, karena jumlah yang dibayar kepada pihak asuransi akan dikembalikan dalam jumlah yang lebih besar. Hal ini khusus berlaku untuk asuransi jiwa.
- f. Menutup *loss earning power* seseorang atau badan usaha pada saat ia tidak dapat berfungsi (bekerja).

#### 5. Resiko asuransi.

Resiko merupakan pengertian inti dalam asuransi. Sepintas lalu hakikat resiko terikat erat dengan perasuransian. Jika dikatakan bahwa suatu usaha mengandung resiko, maka maksud adalah suatu kejadian negatif yang mungkin akan menyimpannya.

Dalam ilmu asuransi dibedakan antara resiko dalam artian kemungkinan terjadinya kerugian serta, (Dinsdale dan Murdie, 1990: 22)

- a. resiko dalam artian benda yang menjadi obyek bahaya.
  - b. resiko dalam artian orang yang menjadi sasaran penanggungan, yaitu penilaian penanggung mengenai baik buruknya asuransi yang diminta dan keputusan mengenai diterima tidaknya.
  - c. resiko dalam arti bahaya, seperti kebakaran, gempa bumi, kerusuhan, banjir dan sebagainya. Dalam Bahasa Inggris resiko dalam arti ini disebut *Peril* (penyebab kerugian).
- #### 6. Penggolongan resiko.

Dalam buku Emmy Simanjuntak yang berjudul Hukum Pertanggungan dan Perkembangannya menggolongkan resiko menjadi:

- a. Resiko asuransi dapat dibagi dalam dua golongan yaitu:
    - a.1. Resiko asuransi kerugian.
    - a.2. Resiko asuransi jiwa.
  - b. Menurut ditetapkan tidaknya terlebih dahulu jumlah yang harus dibayar asuransi dapat dibagi menjadi:
    - b.1. Asuransi kerugian.

Asuransi kerugian ialah untuk mengganti yang terjadi, yang jumlahnya tidak ditetapkan sebelumnya.
    - b.2. Asuransi jumlah uang.

Asuransi sejumlah uang ialah untuk membayar suatu jumlah uang yang besarnya sudah ditentukan sejak awal. Ini berlaku untuk asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan orang.
  - c. Menurut jangka waktunya asuransi dapat digolongkan menjadi:
    - c.1. Asuransi jangka pendek.
    - c.2. Asuransi jangka panjang.
  - d. Penggolongan asuransi menurut obyeknya:
    - d.1. Asuransi orang.
    - d.2. Asuransi barang.
7. Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi jiwa.

Laporan keuangan ini diambil dari *situs web site* dengan alamatnya adalah

**[www. Bringinlife.co.id/index.aspx](http://www.Bringinlife.co.id/index.aspx)**

Tabel 1.1.

Laporan Keuangan Neraca Tahun 2001 dan 2002 beserta catatan dari pihak Akuntan Publik.

<b>NERACA</b>					
<b>PER 31 DESEMBER 2002 DAN 2001</b>					
(Dalam Jutaan Rupiah)					
<b>KEKAYAAN</b>	<b>2002</b>	<b>2001</b>	<b>KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI</b>	<b>2002</b>	<b>2001</b>
<b>INVESTASI :</b>			<b>UTANG :</b>		
Deposito	183.485	158.379	Utang Klaim	2.203	3.304
Sertifikat Deposito	3.000	5.000	Utang Reasuransi	7.199	3.620
Sertifikat Bank Indo.	-	-	Utang Komisi	-	-
Saham	5.000	3.002	Utang Pajak	1.270	1.991
Obligasi	74.978	41.986	Biaya Yg Msh Hrs Dibayar	4.568	5.293
Efek Yg diterbitkan Pemerintah	10.036	19.630	Utang Lain	1.639	5.327
Reksadana	28.325	17.016	<i>Jumlah Utang</i>	<i>16.879</i>	<i>19.535</i>
Penyertaan Langsung	21.298	16.777	<b>Cadangan Teknis</b>		
Bangunan, Tanah dgn Bangunan	2.648	4.773	Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan	307.770	231.036
Pinjaman Hipotik	-	-	PYBMP *)	6.977	5.139
Pinjaman Polis	514	395	Estimasi Kewajiban Klaim (Cad. Klaim)	695	92
Investasi Lain	-	-	<i>Jumlah Cad. Teknis</i>	<i>351.441</i>	<i>236.267</i>
<i>Jumlah Investasi</i>	<i>329.282</i>	<i>267.003</i>	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>332.321</b>	<b>255.802</b>
<b>BUKAN INVESTASI</b>			Pinjaman Subordinasi	-	-
Kas dan Bank	12.157	6.604	<b>MODAL SENDIRI</b>		
Piutang Premi penutupan Langsung	27.197	16.394	Modal Disetor	53.300	30.750
Piutang Reasuransi	18.086	13.500	Agio Saham	-	11.500
Piutang Hasil Investasi	2.681	2.324	Cadangan	-	-
Bangunan dan Tanah dgn Bangunan	20.756	14.745	Kenaikan/penurunan Efek	-	-
Hardware Komputer	5.310	3.279	Selisih Pen. Aktiva Tetap	-	-
Aktiva Tetap Lain	6.697	4.182	Saldo Laba	43.035	36.437
Aktiva Lain	8.489	6.458	<i>Jumlah Modal Sendiri</i>	<i>98.335</i>	<i>76.687</i>
<i>Jumlah Bukan Investasi</i>	<i>101.374</i>	<i>67.486</i>	<b>Jmlh Kewajiban dan Modal Sendiri</b>	<b>430.656</b>	<b>344.489</b>
<b>Jumlah Kekayaan</b>	<b>430.656</b>	<b>334.489</b>			
<b>Catatan :</b>					
a. Diaudit oleh Akuntan Publik Doli Bambang Sudarmadji & Rekan ( <i>MemberOf Morison International</i> ) dengan pendapat " <b>Wajar Tanpa Pengecualian</b> ".					
b. Cadangan Teknis dihitung oleh Aktuaris "Kasir Iskandar, HIAAAK,FSAI"					
c. Angka (nilai) yang disajikan pada Neraca dan Laba Rugi berdasarkan SAK (audit Report)					
d. Kurs pada tanggal 31 Desember 2002 1 US\$ Rp8.940,- sedangkan kurs pada tanggal 31 Desember 2001 1 US\$ Rp10.400,-					

Tabel 1.2.

Laporan Keuangan Laba-Rugi Tahun 2001 dan 2002, Batas Tingkat Solvabilitas dan Informasi-Informasi lainnya.

PERHITUNGAN LABA/RUGI Untuk Periode Yang Berakhir Tgl 31 Desember 2002 dan 2001 (Dalam Jutaan Rupiah)			BATAS TINGKAT SOLVABILITAS (Dalam Jutaan Rupiah)		
Uraian	2002	2001	Keterangan	2002	2001
<b>PENDAPATAN</b>			<b>TINGKAT SOLVABILITAS</b>		
Pendapatan Resmi	393.952	278.490	Kekayaan Yang Diperkenankan	409.711	309.058
Premi Reasuransi	(20.857)	(15.992)	Kewajiban	332.321	230.526
Penurunan (Kenaikan) PYBMP +)	(1.838)	(1.982)	<i>Jumlah Tingkat Solvabilitas</i>	77.390	78.532
PYPMB Awal Tahun/triwulan	5.139	3.157	BTSM *)	70.639	62.653
PYPMB akhir Tahun/triwulan	6.977	5.139	Kelebihan (Kekurangan) BTS	6.751	15.880
<b>Jumlah Pendapatan Premi Netto</b>	<b>371.257</b>	<b>260.516</b>	Rasio Pencapaian (%) **)	109,56%	125,34%
Hasil Investasi	31.786	24.199	Sesuai dengan Kep. Menteri Keuangan No.481/KMK.017/1999 rasio pencapaian sekurang-kurangnya	75%	40%
Imbalan Jasa DPLK/Jasa Manajemen Lainnya	140	99	<b>INFORMASI LAIN</b>		
Pendapatan Lain	-	-	Jumlah Deposito Wajib	11.730	7.933
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>403.183</b>	<b>284.814</b>	Rasio Investasi (SAP) Thp Cadangan Teknis dan Utang Klaim (%)	103,66%	111,45%
<b>BEBAN</b>			Rasio Likuiditas (%)	514,92%	469,07%
<b>Klaim Manfaat:</b>			Rasio Pendapatan Investasi Netto thp Rata-rata Investasi	10,34%	10,27%
Klaim Dan Manfaat Dibayar	220.365	154.899	Rasio Beban (Klaim, Usaha dan Komisi) Thp Pendapatan Premi Netto (%)	99,06%	98,16%
Klaim Reasuransi	(8.332)	(14.202)	<b>INFORMASI MENGENAI PRODUK LAIN</b>		
Kenaikan (Penurunan) KMPMD +++)	76.734	63.043	<b>URAIAN</b>		
KMPMD Tahun/Triwulan Berjalan	370.770	231.036	Kekayaan	-	-
KMPMD Tahun/Triwulan lalu	231.036	167.993	Investasi	-	-
Kenaikan (Penurunan) EKRS +++)	603	(1.491)	Bukan Investasi	-	-
EKRS Tahun/Triwulan Berjalan	694	92	Jumlah Kekayaan	-	-
EKRS Tahun/Triwulan lalu	92	1.583	Kewajiban:	-	-
<b>Jmlh Beban Klaim dan Manfaat</b>	<b>289.370</b>	<b>202.249</b>	Utang	-	-
<b>Biaya Akuisisi:</b>			Cadangan Teknis	-	-
Beban Komisi Tahun Pertama	16.182	9.754	Pendapatan Premi	-	-
Beban Komisi Tahun Lanjutan	410	491	Hasil Investasi	-	-
Beban Komisi Overriding	1.017	685	Klaim dan Manfaat	-	-
Beban Lain	5.063	2.599			
<b>Jumlah Biaya Akuisisi</b>	<b>22.671</b>	<b>13.489</b>			
Pemasaran	6.227	4.555			
Umum dan Administrasi	50.387	37.085			
Hasil (beban) Lain	890	1.658			
	<b>55.724</b>	<b>39.982</b>			
<b>Jumlah Beban</b>	<b>367.765</b>	<b>255.720</b>			
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>35.418</b>	<b>29.099</b>			
<b>PAJAK PENGHASILAN :</b>					
Pajak Kini	3.042	3.026			
Pajak Tangguhan	(354)	969			
<b>LABA SETELAH PAJAK</b>	<b>32.730</b>	<b>25.099</b>			
<b>Div Catatan :</b>					
+) PYBMP -- Premi yang belum merupakan pendapatan.					
++) KMPMD = Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan (Cadangan Premi)					
+++) EKRS = Estimasi Klaim Retensi Sendiri (Cadangan Klaim)					
<b>Keterangan :</b>					
*) BTSM (Batas Tingkat Solvabilitas Minimum) adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yang sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutupi terjadinya resiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban.					
**) Sesuai dengan pasal 32 ayat 2 Keputusan Menteri Keuangan No.481/KMK.017/1999 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi rasio pencapaian BTS sekurang-kurangnya adalah 75% pada akhir tahun 2002.					

## **B. Investasi.**

### **1. Pengertian Investasi.**

Definisi investasi menurut Jogiyanto adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang ditentukan (Jogiyanto, 2000: 5). Substitusi ini menjelaskan beberapa unit konsumsi mendatang yang harus diterima supaya individu mau mengorbankan satu unit konsumsi sekarang dengan tingkat kepuasan subyektif yang sama. Walaupun pengorbanan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi dimasa mendatang, tetapi pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan kesempatan produksi yang efisien untuk mengubah satu unit konsumsi yang ditunda untuk menghasilkan menjadi lebih dari satu unit konsumsi mendatang.

Sedangkan menurut Indriyo dalam bukunya Manajemen Keuangan, Investasi diartikan sebagai pengeluaran pada saat ini di mana hasil yang diharapkan dari pengeluaran itu baru akan diterima lebih dari satu tahun mendatang, jadi menyangkut jangka panjang (Indriyo, 1980: 69). Tapi dari beberapa pengarang yang telah mendefinisikan investasi, semuanya mempunyai inti yang sama yaitu penundaan konsumsi guna mendapatkan nilai pengeluarannya tadi akan menghasilkan atau nilainya bertambah seiring dengan perubahan waktu. Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia investasi diartikan penanaman modal.

## 2. Bentuk-Bentuk Investasi.

Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Bambang Riyanto, 1998: 69), memaparkan bentuk-bentuk investasi:

### a. Investasi dalam persediaan barang (*inventory*).

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar; dimana secara terus-menerus mengalami perubahan masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif; seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya.

### b. Investasi dalam piutang.

Maksudnya tentu saja untuk memperbesar volume penjualannya kebanyakan perusahaan besar menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (*cash inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang dapatlah disebutkan seperti volume penjualan kredit, syarat pembayaran penjualan kredit, ketentuan tentang pembatasan kredit, kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang dan kebiasaan membayar dari para pelanggan.

c. Investasi dalam aktiva tetap.

Kebijaksanaan investasi jangka panjang dikatakan sebagai persoalan *capital Budgeting*. Pengeluaran untuk aktiva yang menyangkut usia lebih dari satu tahun digolongkan ke dalam kebijaksanaan investasi atau sering pula dikatakan sebagai persoalan *capital budgeting*. Salah satu tugas utama di dalam persoalan kebijaksanaan investasi adalah mengadakan estimasi terhadap penerimaan uang yang akan diterima dari investasi tersebut. Ada berbagai cara dalam menggolong-golongkan usul-usul investasi salah satu penggolongan usul-usul investasi didasarkan menurut kategori di bawah ini :

c.1. Investasi penggantian.

Pada umumnya keputusan mengenai investasi penggantian adalah yang paling sederhana, yaitu misalnya suatu aktiva yang sudah aus (*wear-out*) atau usang (*obsolete*) yang harus diganti dengan aktiva baru, kalau produksi akan tetap dilanjutkan, secara umum dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari keputusan mengenai investasi penggantian dapat diperhitungkan dengan lebih mudah (Indriyo, 1980: 70).

c.2. Investasi penambahan kapasitas.

Termasuk dalam investasi penambahan kapasitas misalnya usul penambahan jumlah mesin atau pembukaan pabrik baru. Investasi penambahan kapasitas sering juga bersifat investasi penggantian, misalnya mesin sudah tua yang tidak efisien akan diganti dengan

mesin baru yang lebih besar kapasitasnya dan lebih efisien. Dengan sendirinya tingkat ketidakpastiannya pada investasi penambahan kapasitas lebih besar dari pada investasi penggantian.

c.3. Investasi penambahan jenis produk baru.

Golongan investasi ini menghasilkan produk baru disamping tetap menghasilkan produk yang telah diproduksi pada waktu ini. Karena itu menyangkut produk baru maka investasi ini juga mempunyai tingkat ketidakpastian yang besar.

c.4. Investasi lain-lain.

Termasuk dalam golongan investasi lain-lain ialah asal-usul investasi yang tidak termasuk dalam ketiga golongan tersebut, misalnya investasi untuk pemasangan alat pemanas (*heater*), alat pendingin (*air conditioner*), pemasangan sistem musik dimaksudkan untuk dapat meningkatkan moral para karyawan. Pada umumnya jumlah usul-usul investasi yang diajukan di dalam perusahaan lebih banyak dari pada besarnya dana yang tersedia untuk dapat membelanjainya. Berhubungan dengan itu perlu diadakan penilaian terhadap usul-usul investasi yang diajukan, untuk kemudian diadakan "*ranking*" atas dasar suatu kriteria tertentu pada akhirnya berdasarkan ukuran yang ditetapkan oleh perusahaan dapat dipilih usul-usul proyek mana

yang dapat diterima, mana yang ditolak dan mana yang ditunda pelaksanaannya.

d. Investasi dalam efek.

Efek yang dibeli untuk tujuan mendapatkan pendapatan dan efek tersebut akan dipertahankan untuk jangka waktu yang panjang merupakan investasi jangka panjang, dan golongan efek ini tidak termasuk dalam kelompok aktiva lancar, melainkan dimasukkan dalam golongan aktiva tersendiri yang sering disebut "*permanent investment*" atau cukup dengan sebutan "investasi" (Bambang Riyanto, 1998: 175). Cara penilaian antara kedua golongan efek tersebut dalam neracanya pun berbeda. Penilaian "*marketable securities*" dalam neraca didasarkan pada harga mana yang lebih rendah antara harga beli atau harga pasar (*the lower of cost or market valuation*). Sedangkan golongan efek yang termasuk "*permanent investment*" penilaiannya didasarkan pada *cost (valuation at cost)*. Pada umumnya bentuk-bentuk efek yang diperjualbelikan di bursa efek adalah:

d.1. Obligasi.

Obligasi adalah surat pengakuan utang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau perusahaan atau lembaga-lembaga lain sebagai pihak terutang yang mempunyai nilai nominal tertentu dan kesanggupan untuk membayar bunga secara periodik atas dasar persentase tertentu yang tetap.

d.2. Obligasi konversi.

Obligasi yang dapat dikonversikan (ditukar) menjadi saham biasa pada waktu tertentu atau sesudahnya.

d.3. Saham preferen.

Saham preferen (*preferrend stock*) adalah saham yang disertai dengan preferensi tertentu di atas saham biasa dalam hal pembagian deviden dan pembagian kekayaan dalam hal pembubaran perusahaan, saham preferen ini biasanya memberikan deviden yang tetap setiap tahunnya seperti halnya obligasi. Pada umumnya saham preferen ini tidak mempunyai hari jatuh tempo (*perpetuity*). Saham preferen tidak memiliki hak memilih (*vote*).

d.4. Saham biasa.

Bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Dividen yang diterima tidak tetap, tergantung pada keputusan rapat umum pemegang saham. Pemilik saham biasa memiliki hak memilih (*vote*) dalam RUPS.

d.5. Sertifikat right.

Merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru dengan harga tertentu.

3. Proses investasi.

Proses investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam sekuritas; yaitu sekuritas apa yang akan dipilih, seberapa

banyak investasi tersebut dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Untuk mengambil keputusan tersebut (Suad Husnan, 2001: 47) diperlukan langkah sebagai berikut:

a. Menentukan kebijakan investasi.

Di sini pemodal perlu menentukan apa tujuan investasinya dan berapa banyak investasi tersebut akan dilakukan sebab ada hubungan yang positif antara resiko dan keuntungan investasi.

b. Analisis sekuritas.

Tahap ini berarti melakukan analisis terhadap individual atau sekelompok sekuritas. Ada dua filosofi dalam melakukan analisis sekuritas yaitu:

b.1. Mereka yang berpendapat bahwa ada sekuritas yang *mispriced* (harga salah, mungkin terlalu tinggi, mungkin terlalu rendah), dan analisis dapat mendeteksi sekuritas-sekuritas tersebut. Ada berbagai cara untuk menganalisis ini, tetapi pada garis besarnya nampak cara-cara tersebut bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

b.1.1. Analisis teknikal.

Analisis teknikal menggunakan data (perubahan) harga di masa yang lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang.

b.1.2. Analisis fundamental.

Analisis fundamental ini berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan (lewat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya) untuk bisa memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.

b.2. Mereka yang berpendapat bahwa harga sekuritas adalah wajar kalau pun ada sekuritas yang *mispriced*, analis tidak mampu untuk mendeteksinya. Pada dasarnya mereka yang menganut pendapat ini berpendapat bahwa pasar modal efisien.

c. Pembentukan portofolio.

Portofolio berarti sekumpulan investasi. Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut. Pemilihan banyak sekuritas (dengan kata lain pemodal melakukan *diversifikasi*) dimaksudkan untuk mengurangi resiko yang ditanggung. Sebagaimana telah disebutkan diatas, pemilihan sekuritas dipengaruhi antara lain oleh *preferensi* resiko, pola kebutuhan kas, status pajak dan sebagainya.

d. Melakukan revisi portofolio.

Tahap ini merupakan pengulangan terhadap tiga tahap sebelumnya dengan maksud kalau perlu melakukan perubahan terhadap portofolio yang telah dimiliki. Kalau dirasa bahwa portofolio yang sekarang dimiliki tidak lagi optimal, atau tidak sesuai dengan preferensi resiko

pemodal, maka pemodal dapat melakukan perubahan terhadap sekuritas-sekuritas yang membentuk portofolio tersebut.

e. Evaluasi kinerja portofolio.

Dalam tahap ini pemodal melakukan penilaian terhadap kinerja (*performance*) portofolio, baik dalam aspek tingkat keuntungan yang diperoleh maupun resiko yang ditanggung. Tidak benar kalau suatu portofolio yang memberikan keuntungan yang lebih tinggi mesti lebih baik dari portofolio lainnya. Faktor resiko perlu dimasukkan, karena itu diperlukan standar pengukuran.

4. Konsep investasi.

Penganggaran modal merupakan keputusan investasi jangka panjang yang pada umumnya menyangkut pengeluaran yang besar yang akan memberikan manfaat jangka panjang. Oleh karena diperlukan perencanaan yang matang untuk memperkecil resiko kegagalan. Penganggaran modal atau yang sering disebut *capital budgeting* yang optimal akan memaksimalkan nilai perusahaan sekarang.

a. *Capital budgeting* adalah pengeluaran untuk aktiva tetap, dikatakan sebagai keputusan penting (Agus Sartono, 1997: 47) karena:

a.1. Menyangkut keputusan yang mempunyai konsekuensi untuk jangka panjang, termasuk *fleksibilitas* kerugian yang mungkin terjadi.

a.2. *Capital budgeting* juga menyangkut perkiraan penjualan di masa yang akan datang selama periode tertentu. Proyeksi yang tidak



tetap akan menghasilkan adanya *over investment* (investasi yang berlebihan) atau *under investment* (investasi yang terlalu kecil) pada aktiva tetap.

- a.3. Keputusan dalam *capital budgeting* yang baik akan bisa meningkatkan ketepatan perolehan aktiva tetap dan kualitas aktiva tetap yang diinginkan.
  - a.4. Suatu kegagalan dapat terjadi baik karena investasi yang berlebihan maupun karena keterlambatan dengan mengganti peralatan atau aktiva yang sudah usang dengan peralatan yang lebih modern.
- b. *Capital budgeting* secara keseluruhan.
- b.1. Penganggaran modal (*capital budgeting*) ini merupakan penerapan teori klasik (Agus Sartono, 1997: 58) di mana pendapatan marjinal sama dengan biaya marjinal.
  - b.2. Yang dimaksud dengan pendapatan marjinal (*marginal revenue*) adalah tambahan pendapatan karena tambahan satu rupiah penjualan. Sedangkan biaya marjinal atau biaya modal marjinal yaitu tambahan biaya setiap ada tambahan modal.
  - b.3. Investasi yang optimal tercapai pada saat biaya modal marjinal (*marginal cost of capital*) sama dengan *internal rate of return*. Hal ini mudah dipahami karena apabila perusahaan melakukan investasi hingga biaya modal marjinal lebih tinggi dari pada *internal rate of return*-nya maka perusahaan akan menurun.

Namun perlu dipahami bahwa untuk mengestimasi biaya modal marjinal mungkin akan sedikit mengalami kesulitan.

- c. Proposal investasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori:
  - c.1. Penggantian:
    - c.1.1. Penggantian aktiva karena sudah usang atau habis usia ekonomisnya.
    - c.1.2. Adanya estimasi penghematan biaya karena penggantian aktiva yang sudah usang meskipun belum habis usia ekonomisnya dengan aktiva yang baru.
  - c.2. Investasi ekspansi.
    - c.2.1. Penambahan kapasitas produk yang masih terdapat kaitannya dengan *product line* saat ini.
    - c.2.2. Adanya kesempatan yang lebih baik yang didasarkan atas pengalaman perusahaan.
    - c.2.3. Kedua keputusan ekspansi dan penggantian sering kali diperlakukan sama.
  - c.3. Investasi penambahan produk baru, investasi ini dapat berupa perluasan maupun *diversifikasi* produk yang sudah ada.
  - c.4. Investasi lain yang tidak termasuk ketiga kategori diatas investasi tersebut seperti:
    - c.4.1. Investasi peralatan pengendalian polusi.
    - c.4.2. Investasi untuk keamanan.

c.4.3. Investasi karena faktor pertimbangan kelestarian lingkungan maupun tanggungjawab sosial.

d. Pemilihan alternatif kesempatan investasi.

d.1. Terdaftar dua jenis dasar dari proposal yaitu:

d.1.1. Proposal yang bersifat *mutually exclusive* (saling meniadakan) adalah suatu kesempatan investasi yang hanya dapat diambil salah satu saja dengan konsekuensi meniadakan yang lain. Misalnya apakah perusahaan akan menggunakan *conveyor belt* (ban berjalan) atau *fork-lift* untuk materi *als handling*.

d.1.2. Proyek yang independen adalah suatu proyek dimana keputusan penolakan atau penerimaan tidak memiliki pengaruh apapun terhadap proyek yang lain. Misal alternatif investasi untuk membeli perlengkapan *handling* atau mesin pengepakan.

d.2. Tidak jarang perusahaan menghadapi masalah lain dalam memilih kesempatan investasi sementara dipihak lain perusahaan dihadapkan pada keterbatasan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana. Adanya batasan dana dalam memilih kesempatan investasi ini sering disebut *capital rationing* salah satu metode untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dalam batasan dana dapat dilakukan dengan analisis *profitability index*. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan :

- d.2.1. Membuat *ranking* proposal untuk menentukan proyek-proyek yang mana saja harus diterima dengan *profitability index* setiap investasi.
- d.2.2. Pilih proyek yang memiliki *profitability index* dari yang besar sampai seluruh dana yang ada dapat dipergunakan.
- d.2.3. Hanya proyek-proyek yang memiliki *profitability index* diatas satu saja sebaliknya yang diambil. Dalam kondisi lain mungkin akan terjadi bahwa dana yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya karena alternatif proyek berikutnya memerlukan dana yang besar.
- d.2.4. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara lain yaitu mencari kombinasi lain yang memberikan *net present value* yang maksimum. Metode penilaian yang seharusnya dipergunakan tidak lain adalah metode *net present value*.
- d.3. Bila cara semacam ini masih mengakibatkan adanya dana yang dapat dimanfaatkan maka sebaliknya dana itu diinvestasikan pada surat berharga berjangka pendek hingga periode berikutnya atau dipergunakan untuk membayar utang sehingga utang perusahaan akan turun atau dapat untuk membayar dividen atas saham biasa.
- d.4. Ingat bahwa kebijakan untuk menahan laba yang diperoleh guna investasi pada periode yang akan datang atau akan dibagikan

dalam bentuk dividen (kebijakan dividen) hanya dapat dibenarkan sepanjang investasi tersebut memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dari pada biaya modalnya (biaya modal disisi lain adalah merupakan tingkat keuntungan minimal yang diminta oleh investor).

- e. Estimasi aliran kas baik aliran kas masuk maupun aliran kas keluar yang berkaitan dengan keputusan investasi merupakan masalah yang amat penting (*crucial*) di dalam *capital budgeting*:
- e.1. Aliran kas yang berkaitan dengan suatu proyek merupakan dasar bagi penilaian proyek itu. Tidak seperti halnya profit yang dilaporkan oleh bagian akuntansi.
- e.1.1. Aliran kas harus diukur atas dasar *incremental cash flows*.  
Aliran kas dari suatu proyek adalah selisih aliran kas antara perusahaan yang melakukan proyek tersebut dibandingkan dengan aliran kas tanpa melakukan proyek tersebut.
- e.1.2. Aliran kas harus diperhitungkan atas dasar setelah pajak (*after tax basis*). Pengaruh tidak langsung lainnya atas suatu proyek harus turut diperhitungkan pula.
- e.2. Untuk mengestimasi aliran kas dapat dipergunakan dua persamaan :
- e.2.1. *Top-down approach* :

$$\Delta \text{ Aliran kas} = (1-T) \Delta \text{ EBIT} + \Delta \text{ Depresiasi}$$

Dimana EBIT harus didasarkan atas dasar setelah pajak, karena pajak adalah aliran kas keluar. Juga depresiasi harus ditambahkan kembali dalam aliran kas karena depresiasi merupakan *non cash expense*.

e.2.2. *Bottom-up Approach* :

$$\Delta \text{ Aliran kas} = \Delta \text{ EAT} + \Delta \text{ Depresiasi} + (1-T) \Delta I$$

Dimana I adalah biaya bunga dan aliran kas ini didasarkan atas laba setelah pajak. Sebaliknya di dalam menghitung aliran kas ini, bunga tidak diperhitungkan dengan demikian keputusan investasi ini tidak memperhatikan cara pemenuhan kebutuhan dananya. Lebih jauh bila beban bunga dikurangkan dari aliran kas kemudian sisanya *discounted*-kan untuk mencari *present value*-nya, maka cara semacam ini akan mengakibatkan adanya perhitungan ganda (*double counting*) atas nilai waktu uang karena memperhitungkan bunga dua kali.

- e.3. Perlu diperhatikan bahwa kedua batasan aliran kas tersebut adalah independen terhadap biaya pemenuhan modal. Biaya modal akan dibicarakan tersendiri. Untuk mendukung penilaian yang baik diperlukan data yang akurat dan tepat..
- f. Pengembangan suatu prosedur untuk membuat *renking* berbagai kesempatan investasi.

- f.1. Agar keputusan investasi yang diambil optimal, harus memperhatikan empat kriteria berikut:
- f.1.1. Harus memilih proyek-proyek yang memaksimalkan kemakmuran pemegang saham;
  - f.1.2. Harus mempertimbangkan semua arus kas, baik aliran kas keluar maupun aliran kas masuk.
  - f.1.3. *Mendiscountedkan* arus kas tersebut dengan *market opportunity cash of capital*.
  - f.1.4. Keputusan atas pemilihan kombinasi beberapa proyek tidak boleh bertentangan dengan keputusan pemilihan proyek secara individu.
- f.2. Empat metode penilaian dalam *capital budgeting* yang bisa dipergunakan *Metode payback, Net present value, Internal rate of return, Profitability index*.
- f.3. Metode *payback* menilai suatu investasi dengan melihat waktu yang diperlukan agar akumulasi arus kas bersih sama dengan *initial investment*, atau mengukur jangka waktu yang diperlukan agar investasi dapat kembali.
- f.4. *Net present value* suatu investasi adalah selisih atas *present value* arus kas bersih (dimana *cash of capital* sebagai *discount ratenya*) dengan investasi bersih atau *present value net invesment*.
- f.5. *Internal rate of return* (IRR) adalah *discount rate* yang menyamakan *present value* arus kas bersih dengan *present value*

*net investment*. Dengan kata lain IRR adalah *discount rate* yang membuat NPV investasi sama dengan nol.

f.6. *Profitability Index* (PI) atau sering disebut dengan *Benefit Cosh Ratio* (BCR) adalah rasio antara *present value* kas bersih dengan investasi netto.

g. Metode mana yang seharusnya dipergunakan untuk menilai suatu investasi merupakan pertanyaan penting dalam penganggaran modal. Ternyata NPV adalah merupakan metode yang selalu tepat untuk dipergunakan hal itu disebabkan karena tiga hal :

g.1. *Net present value* suatu proyek menunjukkan besarnya perubahan kemakmuran pemilik perusahaan yang disebabkan karena investasi tersebut.

g.2. Dengan mendiscountedkan baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dengan tingkat *discount rate* sebesar biaya modal rata-rata memisahkan keputusan investasi dengan keputusan pemenuhan kebutuhan dana.

g.3. Membandingkan metode NPV dengan IRR akan menunjukkan bahwa NPV memang lebih baik.

h. Kasus khusus dalam *capital budgeting*.

h.1. Proyek yang memiliki usia ekonomis berbeda.

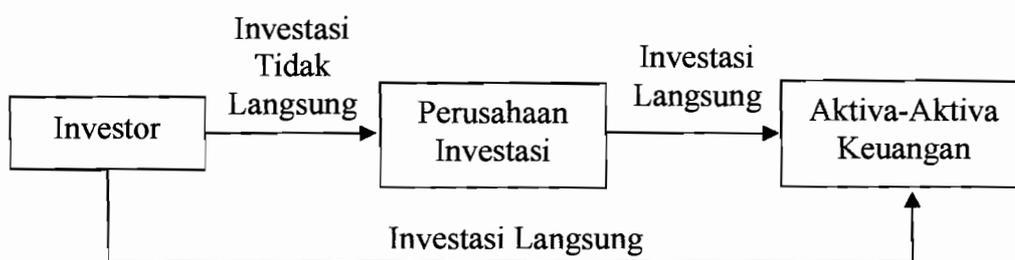
h.2. Proyek yang memiliki skala (*investation netto*) yang tidak sama.

h.3. Proyek yang dibiayai oleh modal asing.

Suatu proyek yang dibiayai oleh modal berasal dari luar negeri dalam bentuk Penanaman Modal Asing.

#### 5. Tipe-tipe investasi keuangan.

Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain. Dalam bentuk gambar (Jogiyanto, 2000: 7) dapat ditunjukkan investasi langsung dan investasi tidak langsung sebagai berikut:



Gambar 1.1 Investasi Langsung dan Investasi tidak Langsung

##### a. Investasi langsung.

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*) atau dipasar turunan (*derivative market*). Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan. Aktiva keuangan yang

tidak dapat diperjualbelikan biasanya diperoleh melalui bank komersial. Aktiva-aktiva ini dapat berupa tabungan di bank atau seterfikat deposito.

b. Investasi tidak langsung.

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.

### C. Hipotesis.

Pendapatan premi asuransi mempunyai hubungan positif dengan investasi. Karena bila pendapatan premi telah mampu menutupi segala pengeluaran serta mendapatkan laba, maka perusahaan akan menginvestasikan sebagian dananya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kesimpulan ini didasarkan dari jurnal yang diterbitkan oleh PT. Asuransi Bringinlife Tbk, tahun 2001 melalui situs *web site* [www.bringinlife.co.id](http://www.bringinlife.co.id). Tentu saja kesimpulan itu hanya berlaku pada perusahaan yang diteliti yaitu PT. Asuransi Bringinlife Tbk, dan tidak bersifat umum.

Untuk lebih meyakinkan kesimpulan dari jurnal yang diterbitkan asuransi bringinlife penulis mencoba meneliti pada perusahaan asuransi yang berbeda. Rumusan masalah yang diangkat adalah apakah pendapatan premi

asuransi bruto berhubungan dengan investasi di PT. Asuransi Bintang Tbk.

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : pendapatan premi asuransi bruto tidak berhubungan dengan investasi.

Ha : pendapatan premi asuransi bruto berhubungan dengan investasi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian adalah studi kasus untuk mempelajari kecenderungan PT. Asuransi Bintang Tbk. atas perubahan pendapatan premi asuransi bruto terhadap investasi. Studi kasus ini dapat digunakan untuk menguji data dan informasi dari suatu kasus sehingga di dapat hasil yang berguna untuk menjawab permasalahan yang diangkat. Data yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat penulis diambil dari *situs web site internet (international network)* atau *home page* perusahaan yang bersangkutan yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian ini pula hanya berlaku pada PT. Asuransi Bintang Tbk dan sesuai dengan tahun-tahun data yang dipergunakan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian.**

Tempat penelitian dilakukan melalui media *internet* pada PT. Asuransi Bintang Tbk. dengan alamat *situs website* atau *home page* perusahaan yang diteliti adalah <http://www.asuransibintang.com/finansial.html> Waktu penelitian yang dibutuhkan antara bulan Juni sampai dengan Oktober tahun 2004.

### **C. Subyek Penelitian.**

Orang yang berwenang mengakses *e-mail* PT. Asuransi Bintang Tbk dengan alamat *e-mail* ***bintang@asuransibintang.com*** . Hal ini dikarenakan apa yang menjadi permintaan penulis dilayani atau berhubungan lewat sarana *e-mail* dengan alamat ***bintang@asuransibintang.com*** ini.

### **D. Obyek Penelitian.**

Data pendapatan premi asuransi bruto dan investasi selama tujuh tahun berturut-turut dari tahun 1997 sampai dengan 2003.

### **E. Data yang Diperlukan.**

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Data investasi PT. Asuransi Bintang Tbk selama tujuh tahun berturut-turut dari tahun 1997 sampai dengan 2003.
3. Data mengenai pendapatan premi asuransi bruto pada PT. Asuransi Bintang.Tbk selama tujuh tahun berturut-turut dari tahun 1997 sampai dengan 2003.
4. Laporan keuangan perusahaan asuransi PT. Asuransi Bintang Tbk selama tujuh tahun berturut-turut dari tahun 1997 sampai dengan 2003.

## **F. Definisi Variabel Penelitian.**

### 1. Pendapatan premi asuransi bruto.

Pendapatan premi asuransi bruto diperoleh dari penjualan semua jenis produk polis asuransi oleh PT. Asuransi Bintang Tbk, kepada nasabah perseorangan maupun instansi

### 2. Investasi.

Investasi menurut PT. Asuransi Bintang Tbk, adalah semua investasi baik terhadap surat berharga maupun yang bukan surat berharga .

## **G. Teknik Pengumpulan Data.**

### 1. Korespondensi *via e-mail*.

Korespondensi *via e-mail* ini dilakukan untuk memperoleh data investasi dan pendapatan premi asuransi bruto.

### 2. Dokumentasi.

Pada teknik dokumentasi peneliti/penulis melakukan pencatatan dan penyusunan terhadap gambaran umum perusahaan dan data laporan keuangan yang ada pada PT. Asuransi Bintang Tbk. Sumber untuk melakukan dokumentasi diambil dari *situs* PT. Asuransi Bintang Tbk dengan alamat <http://www.asuransibintang.com>.

## **H. Teknik Analisis Data.**

Untuk menjawab permasalahan yang diangkat dari topik yang diambil oleh penulis diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyajikan tabel data yang memuat pendapatan premi asuransi bruto sebagai variabel independen (X) dan investasi sebagai variabel dependen (Y) selama tujuh tahun berturut-turut dari tahun 1997 sampai dengan 2003.
2. Menyajikan tabel data yang memuat variabel pendapatan premi asuransi bruto (X) dan investasi (Y) dari tahun 1997 sampai dengan 2003 untuk mempermudah perhitungan secara manual dengan menambahkan tabel perhitungan  $X^2$ ,  $Y^2$  dan  $X$  dikali  $Y$ .
3. Menghitung tingkat hubungan antara pendapatan premi asuransi bruto (X) dengan investasi (Y) dengan rumus *korelasi momen* yang dikembangkan oleh *Pearson*: (Suharyadi dan Purwanto, 2004: 461)

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$\Sigma X$  = Jumlah pendapatan premi asuransi bruto.

$\Sigma Y$  = Jumlah pengamatan investasi.

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y.

$(\Sigma X^2)$  = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X.

$(\Sigma X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X.

$(\Sigma Y^2)$  = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y.

$(\Sigma Y)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y.

$N$  = Jumlah pasangan pengamatan Y dan X.

Bila  $r=1$  hubungan pendapatan premi asuransi bruto dengan investasi sempurna positif yang artinya apabila pendapatan premi asuransi bruto naik maka investasi juga naik.

Bila  $r=-1$  hubungan pendapatan premi asuransi bruto dengan investasi sempurna negative artinya apabila pendapatan premi asuransi bruto naik maka investasi turun demikian juga sebaliknya.

Bila  $r=0$  hubungan pendapatan premi asuransi bruto dengan investasi lemah sekali atau tidak ada hubungan antara pendapatan premi asuransi bruto dengan investasi

Untuk dapat menginterpretasikan nilai korelasi ( $r$ ) yang telah diketahui (Sugiyono, 2002: 183), dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1.3.

Interprestasi terhadap tingkat hubungan koefisien korelasi.

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

#### 4. Prosedur pengujian hipotesa:

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini

(Suharyadi dan Purwanto, 2004; 391) adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$  untuk  $\rho$ :

$H_0 : \rho = 0$  Berarti pendapatan premi asuransi bruto tidak berhubungan dengan investasi.

$H_a : \rho \neq 0$  Berarti pendapatan premi asuransi bruto berhubungan dengan investasi.

b. Menentukan taraf nyata atau nilai kritis dan ada juga yang menyebutkan tingkat resiko sebesar 5% yang berarti derajat kebebasan  $df=n-k$

Dimana:

$n$  = jumlah sampel

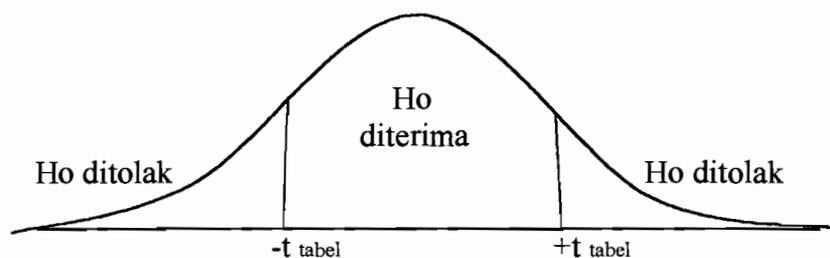
$k$  = jumlah variabel

c. Menentukan uji statistik

Hal ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari sampel guna memutuskan menerima atau menolak hipotesa nol dengan menggunakan uji "t".

$$t = \frac{t\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

d. Menentukan daerah keputusan:



e. Mengambil keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat letak nilai  $t_{hitung}$  pada daerah keputusan dengan menggunakan uji dua arah. Syarat  $H_0$  diterima adalah bila nilai  $t_{hitung}$  antara nilai  $-t_{tabel}$  sampai  $t_{tabel}$ .

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Perusahaan.

PT. Asuransi Bintang Tbk. yang dikenal dikalangan industri asuransi dengan sebutan “Bintang” adalah satu diantara perusahaan asuransi nasional. PT. Asuransi Bintang Tbk salah satu perusahaan asuransi yang berhasil tumbuh dalam pasang-surutnya dunia usaha dan perekonomian Indonesia selama lebih dari empat dasawarsa. PT. Asuransi Bintang Tbk didirikan pada tanggal 17 Maret 1955 oleh beberapa tokoh pengusaha nasional, yang sebagian besar juga adalah pelaku revolusi fisik menjelang kemerdekaan pada tahun 1945. Mereka adalah Ali Algadri, Idham, Ismet, Wibowo (almarhum), Soedarpo Sastrosatomo, Pang Lay Kim (almarhum), Roestam Moenaf dan Johan Radi Koesman (almarhum). Saat ini sebagian dari para pendiri perusahaan tersebut masih aktif memberikan arah kebijakan dalam kapasitas mereka sebagai komisaris.

Sejak tanggal 3 November 1989 saham PT. Asuransi Bintang Tbk telah menjadi perusahaan publik dimana sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan PT. Asuransi Bintang Tbk untuk terus tumbuh selama empat dasawarsa adalah berkat ketaatan kepada dasar-dasar perusahaan asuransi yang sehat. Terutama prinsip keseimbangan (*equilibrium*) antara penerapan *underwriting policy* yang *konservatif* dengan operasi pengembangan pasar secara *dinamis*.

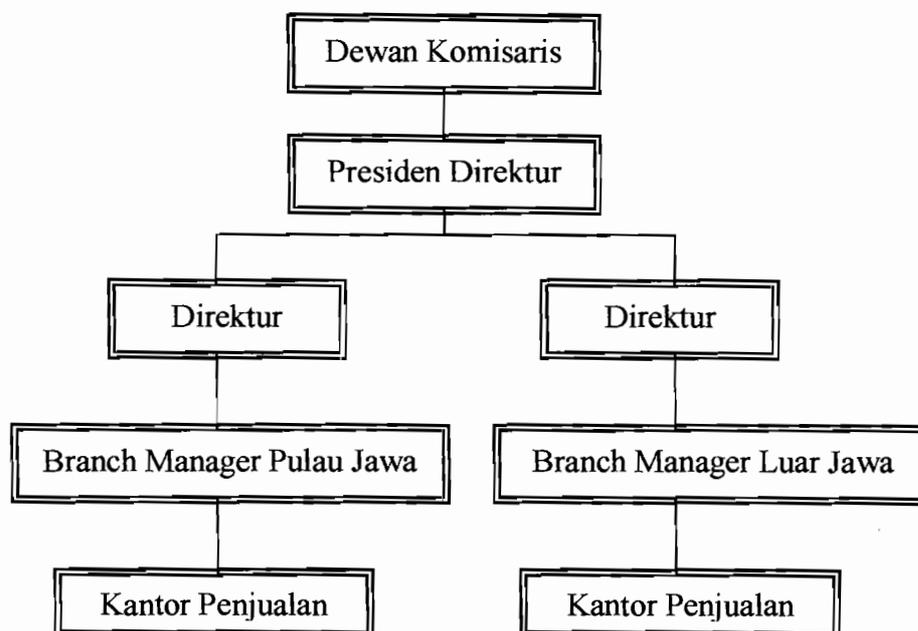
PT. Asuransi Bintang Tbk. tetap tegar dalam menghadapi berbagai krisis. Dalam tangan manajemen yang cakap PT. Asuransi Bintang Tbk. selalu berhasil dalam menghadapi pasang-surut dunia usaha, karena senantiasa berada selangkah lebih maju guna mengatasi segala kesulitan yang menghadang. Tanpa memiliki pasar *captive* PT. Asuransi Bintang Tbk. terus menggali segala potensi pasar yang ada, baik pasar swasta, perseorangan, komersial, industri maupun pemerintah. Dengan 11 (sebelas) kantor cabang dan 8 (delapan) kantor penjualan yang tersebar diseluruh Indonesia. Struktur organisasi PT. Asuransi Bintang Tbk. memungkinkan para stafnya untuk mengkhususkan diri pada kondisi geografis tertentu, sehingga kebutuhan pasar yang bersifat khas dapat dilayani. Keahlian serta keinginan untuk mengembangkan diri dapat memberikan nilai tambah pada produk asuransi yang sifatnya *intangible*.

Manajemen PT. Asuransi Bintang Tbk. percaya bahwa peningkatan *profesionalisme* dan kesejahteraan karyawan, serta penyediaan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap personil untuk mengaktualisasikan diri dalam tim kerja yang produktif. Pada gilirannya secara sinergi akan mendorong peningkatan kualitas pelayanan kepada para nasabah. Dengan demikian akan menjamin kelangsungan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

## **B. Struktur Organisasi.**

Nama-nama dewan komisaris dan dewan direksi beserta jabatan yang mereka jabat:

1. Susunan dewan komisaris.
  - a. Presiden Komisaris Soedarpo Sastrosatomo.
  - b. Komisaris Ir. Bahder Munir Sjamsoeddin, MBA.
  - c. Komisaris Amir Abadi Jusuf, SE, M.Acc.
  - d. Komisaris Independen Ny. Indraningsih Wibowo.
  - e. Komisaris Independen Abdullah Fawzy Siddik.
2. Dewan direksi.
  - a. Ir. Ariyanti Sulisyanto Presiden Direktur.
  - b. Djunaidi Mahari, SE Direktur.
  - c. Andrus Roestam Moenaf Direktur.



Gambar 1.2. Struktur Organisasi Umum PT. Asuransi Bintang. Tbk

### C. Produk atau Jasa yang ditawarkan.

#### 1. Perlindungan perisay mobil individual.

Tingginya tingkat penghargaan seseorang terhadap mobilnya tak bisa disamaratakan begitu saja. Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam menangani kendaraannya. Perbedaan akan penanganan kendaraan anda seyogyanya membuat anda berhak mendapat pelayanan asuransi yang berbeda-beda pula. PT. Asuransi Bintang Tbk. merancang sebuah konsep baru untuk asuransi kendaraan bermotor yang bernama *perisay mobil individual*.

Nilai premi *perisay mobil individual* dirancang sangat fleksibel mengikuti karakter dan kekhususan anda dan kendaraan. Perisay mobil individual menjamin secara penuh (*comprehensive/all risk*) kerugian atau kerusakan yang menimpa kendaraan anda yang disebabkan:

- Tabrakan, terbalik, tergelincir.
- Perbuatan jahat orang lain.
- Pencurian.
- Kebakaran.
- Petir.
- Tanggungjawab hukum pihak ketiga sampai dengan Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)
- Kerusakan dan huru-hara (RSCC).

- Bencana alam (gempa bumi, letusan gunung berapi, angin topan, badai, banjir, genangan air atau gejala geologi dan meteorologi lainnya.)
- Peralatan non standar sampai dengan maksimum 10% dari harga pertanggungan sampai maksimum Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Sedangkan hal-hal yang secara umum tidak dijamin kerugian atau kerusakannya berupa:

- Kerugian keuangan karena tidak dapat dipergunakan.
  - Penggelapan.
  - Perbuatan jahat yang dilakukan tertanggung, keluarga tertanggung atau karyawan tertanggung.
  - Kerugian karena menarik kendaraan lain, balap mobil, perlombaan, pelajaran mengemudi, pawai, tidak kejahatan, kelebihan muatan dan dijalankan secara paksa serta keausan.
  - Mabuk dan tidak memiliki SIM.
  - Memasuki jalan terlarang
  - Memuat barang-barang seperti nuklir, radio aktif dan reaksi inti atom.
2. Perlindungan perisay sehat individual.

Kesehatan jasmani adalah layaknya sebuah harta yang begitu berharga. Namun kadang kita semua baru menyadari hal tersebut, justru pada saat kesehatan jasmani kita terganggu, dimana biaya pengobatan dan perawatan begitu tinggi dan terasa begitu mahal. Berlandaskan pemikiran

itulah PT. Asuransi Bintang Tbk. menghadirkan sebuah produk yang bernama *perisay kesehatan individual*. Keunggulannya adalah memilih sendiri jenis jaminan yang anda inginkan sesuai kebutuhan, tanpa paket-paket jaminan kesehatan yang membatasi. Menentukan sendiri besarnya manfaat sesuai dengan kemampuan anda, sehingga besarnya manfaat atas masing-masing jaminan tidak malah membebani anda. Pilihan lingkungan jaminan yang lengkap dari biaya pengobatan, biaya rawat, biaya pemeriksaan, biaya inap rumah sakit, biaya operasi dan lainnya. Dan yang tidak kalah pentingnya juga adalah tidak ada pemeriksaan kesehatan.

Siapa sajakah yang dapat menikmati *perisay kesehatan individual* ini mereka adalah pria, wanita maupun anak-anak yang berusia 1-65 tahun. Sifat pengantiannya adalah *reimbursement* dan hanya berlaku bila pengobatan/perawatan dilakukan di wilayah Indonesia saja.

Rawat jalan :

- Biaya konsultasi dokter umum dan atau spesialis.
- Biaya obat yang diresepkan.
- Biaya *physioterapist*.
- Biaya dokter gigi.
- Biayaacamata.
- Biaya atas tindakan pencegahan.
- Biaya alat-alat bantu yang diminta oleh dokter.

Rawat inap:

- Biaya rumah sakit.
- Biaya laboratorium.
- Biaya melahirkan.
- *Emergency service*.

Lain-lain:

- Biaya harian selama rawat inap.

### 3. Perlindungan perisay rumah seisinya.

Perisay rumah seisinya juga menjamin perlindungan terhadap resiko-resiko kerugian karena kebakaran, banjir, penjarahan, pencurian, terorisme, sabotase, kerusakan biasa, sampai dengan huru-hara dengan motif politik (*civil commotion*). Dalam hal resiko kerusakan ini jaminan yang diberikan oleh *perisay rumah seisinya* adalah yang paling luas yang ada di pasar. Perisay rumah seisinya juga menjamin resiko pembongkaran, pencurian dengan perusakan/kekerasan, tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga, bahkan juga termasuk biaya pengobatan atas kecelakaan yang terjadi dilingkungan rumah.

Apabila terjadi resiko kerusakan rumah atau kehilangan sebagian isinya maka ganti rugi dari *perisay rumah seisinya* akan penuh dan cukup untuk membangun rumah atau membeli barang yang hilang kembali tanpa dipotong biaya penyusutan. Di *perisay rumah seisinya* prinsip yang menjadi dasar asuransi tersebut dimodifikasi menjadi *reinstatement* atau *replacement*, artinya apabila terjadi kerusakan rumah atau hilang isinya

maka pembangunan kembali bangunan yang rusak atau penggantian barang yang hilang adalah dengan jumlah yang benar-benar cukup tanpa dikurangi biaya sedikit pun.

4. Asuransi pengangkutan.

Sesuai dengan namanya, jenis asuransi ini memberikan jaminan ganti rugi atas resiko kerugian yang terjadi selama kegiatan pengangkutan barang dari tempat asal sampai ke tempat tujuan.

5. Asuransi rekayasa.

Memberikan jaminan terhadap kerugian selama kegiatan pembangunan/pekerjaan teknik sipil maupun pemasangan mesin, mesin-mesin industri dan instalasi peralatan elektronik.

6. Asuransi kebakaran.

Memberikan pertanggungan pada harta benda berupa gedung/bangunan rumah dan lain-lain, berikut isinya terhadap kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh resiko kebakaran, kejatuhan pesawat terbang, sambaran petir, peledakan dan asap.

7. Asuransi kecelakaan diri.

Asuransi kecelakaan diri memberikan jaminan/manfaat bagi seseorang yang mengalami kerugian "keuangan" yang diderita bertanggung diakibatkan oleh suatu kecelakaan yang dialaminya.



8. Asuransi perjalanan.

Asuransi perjalanan menawarkan kepada anda perlindungan luas atas biaya dan kerugian-kerugian tak terduga yang mungkin terjadi selama anda melakukan perjalanan bisnis atau liburan.

9. Asuransi tanggungjawab profesional dokter.

Memberikan perlindungan asuransi dalam bentuk ganti rugi kepada tertanggung (dokter) yang karena kelalaian, kesalahan atau keteledorannya dalam melaksanakan profesinya mengakibatkan kerugian pada nasabah (pasiennya).

10. Asuransi main golf.

Memberikan perlindungan asuransi dalam bentuk ganti rugi kepada tertanggung, memberikan ganti rugi atas kerusakan/kerugian peralatan/perlengkapan golf, biaya tambahan bila terjadi *hole in one* atau biaya pengobatan *caddy*.

11. Asuransi profesi dokter gigi Indonesia.

Untuk melindungi profesi dokter dari kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan tersebut terjadi dalam melaksanakan profesinya, PT. Asuransi Bintang Tbk bekerjasama dengan Persatuan Dokter Gigi Indonesia telah memiliki produk asuransi profesi PDGI yang dalam bahasa Inggris disebut *dentist malpractice insurance*.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang akan dianalisis pada bab ini adalah pendapatan premi asuransi bruto dan investasi di PT. Asuransi Bintang Tbk. Karena dari kedua data variabel inilah yang akan menjawab permasalahan yang diangkat oleh penulis. Tentu saja dalam menjawab permasalahan yang diangkat membutuhkan langkah-langkah yang sistematis sesuai dengan yang telah dipaparkan pada teknik analisis data.

**A. Menyajikan tabel data yang memuat pendapatan premi asuransi bruto (X) dan investasi (Y) dari tahun 1997 sampai tahun 2003.**

Tabel 1.4.

Variabel Pendapatan Premi asuransi Bruto (X) dan Investasi (Y)

No	TAHUN	Pendapatan Premi Asuransi Bruto (X) [dlm jutaan rupiah]	Investasi (Y) [dlm jutaan rupiah]
1.	1997	60.282	31.084
2.	1998	109.839	38.015
3.	1999	157.554	67.775
4.	2000	136.608	69.658
5.	2001	167.731	76.343
6.	2002	235.552	83.578
7.	2003	196.003	97.190
<b>Jumlah</b>		<b>1.063.569</b>	<b>463.643</b>

**B. Menyajikan tabel data yang memuat pendapatan premi asuransi bruto (X) dan investasi (Y) dari tahun 1997 sampai dengan 2003 untuk mempermudah perhitungan secara manual dilengkapi pula tabel perhitungan  $X^2$ ,  $Y^2$  dan  $X$  dikali  $Y$ .**

Tabel 1.5.  
Perhitungan  $X^2$ ,  $Y^2$  dan  $XY$

No	Tahun	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
<b>Dalam Jutaan Rupiah</b>						
1.	1997	60.282	31.084	3.633.919.524,00	966.215.056,00	1.873.805.688,00
2.	1998	109.839	38.015	12.064.605.921,00	1.445.140.225,00	4.175.529.585,00
3.	1999	157.554	67.775	24.823.262.916,00	4.593.450.625,00	10.678.222.350,00
4.	2000	136.608	69.658	18.661.745.664,00	4.852.236.964,00	9.515.840.064,00
5.	2001	167.731	76.343	28.133.688.361,00	5.828.253.649,00	12.805.087.733,00
6.	2002	235.552	83.578	55.484.744.704,00	6.985.282.084,00	19.686.965.056,00
7.	2003	196.003	97.190	38.417.176.009,00	9.445.896.100,00	19.049.531.570,00
<b>Jumlah</b>		<b>1.063.569</b>	<b>463.643</b>	<b>181.219.143.099,00</b>	<b>34.116.474.703,00</b>	<b>77.784.982.046,00</b>

C. Menghitung tingkat hubungan antara pendapatan premi asuransi bruto (X) dan investasi (Y) dengan rumus *Korelasi Momen* yang dikembangkan oleh Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{7(77.784.982.046) - (1.063.569) \cdot (463.643)}{\sqrt{7(181.219.143.099) - (1.063.569)^2} \cdot \sqrt{7(34.116.474.703) - (463.643)^2}}$$

$r = 0,90$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas *korelasi*  $r=0,90$  (dibulatkan) berarti pendapatan premi asuransi bruto berhubungan positif dengan investasi dan tingkat hubungannya sangat kuat karena hampir mendekati 1.

#### D. Pengujian hipotesa:

1. Merumuskan hipotesa:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

2. Menentukan taraf nyata atau nilai kritis dan ada juga yang menyebutkan tingkat resiko 5%. Menggunakan uji dua arah dan derajat bebas  $df=n-2$  atau  $n$  adalah jumlah sampel. Dalam data yang penulis cantumkan adalah dari tahun 1997 sampai dengan 2003 berarti 7 tahun dan  $n$  adalah 7. Perhitungannya  $df=7-2$  jadi  $df = 5$ . Jadi  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf nyata 0,05 dan perhitungannya dua arah adalah 2,571.

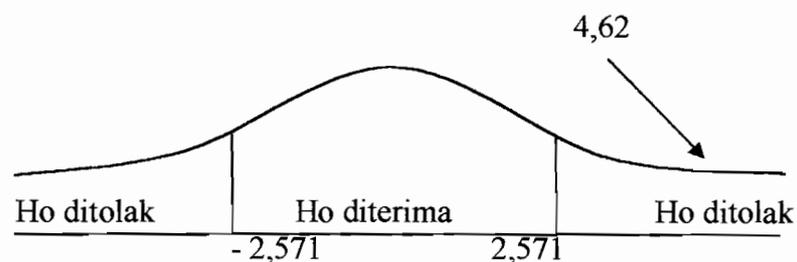
3. Menentukan nilai uji  $t_{\text{hitung}}$ .

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r^2)}}$$

$$= \frac{0,90\sqrt{7-2}}{\sqrt{1-(0,90)^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = 4,62$$

4. Menentukan daerah keputusan.



## 5. Mengambil keputusan

Nilai  $t_{hitung}$  (4,62)  $>$   $t_{tabel}$  (2,571) itu berarti nilai  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Artinya pendapatan premi asuransi bruto berhubungan dengan investasi.

## E. Pembahasan.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,90 (dibulatkan) berarti pendapatan premi asuransi bruto berhubungan positif dengan investasi dan tingkat hubungannya sangat kuat karena hampir mendekati 1. Sifat hubungan yang positif artinya apabila pendapatan premi asuransi bruto naik maka investasi akan naik pula demikian juga sebaliknya. Tingkat hubungan yang sangat kuat karena hampir mendekati 1, ini berarti pendapatan premi asuransi bruto sumber utama untuk investasi di PT. Asuransi Bintang Tbk.

Berdasarkan pengujian hipotesa dengan tingkat resiko 5% dan menggunakan uji statistik yaitu uji  $t$  didapatkan hasil  $t_{hitung}$  4,62 dan  $t_{tabel}$  2,571. Tingkat resiko 5% artinya keyakinan 95% terhadap hasil hipotesa adalah benar. Syarat  $H_0$  diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sedangkan hasil dari uji  $t$  adalah  $t_{hitung}$  (4,62)  $>$   $t_{tabel}$  (2,571) hal ini berarti  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Penerimaan terhadap  $H_a$  berarti pendapatan premi asuransi bruto berhubungan positif dan sangat kuat dengan investasi di PT. Asuransi Bintang Tbk.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil analisis statistik hubungan antara pendapatan premi asuransi bruto dengan investasi di PT. Asuransi Bintang Tbk, periode tahun 1997 sampai dengan 2003 yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini diakhiri dengan kesimpulan: Nilai koefisien korelasi sebesar ( $r$ ) 0,90 berarti pendapatan premi asuransi bruto berhubungan positif dengan investasi. Sedangkan tingkat hubungan pendapatan premi asuransi bruto dengan investasi sangat kuat karena hampir mendekati 1 (satu). Tingkat hubungan yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa pendapatan premi asuransi bruto sebagai sumber utama untuk investasi. Hubungan yang positif berarti bila pendapatan premi asuransi bruto naik maka investasi akan naik pula demikian juga sebaliknya.

Sedangkan hasil uji hipotesa di dapat hasil  $t_{hitung}$  4,62 sedangkan  $t_{tabel}$  2,571 hal ini berarti  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Penerimaan terhadap  $H_a$  berarti terjawabnya rumusan masalah yang menyatakan, pendapatan premi asuransi bruto berhubungan dengan investasi. Hubungan antara pendapatan premi asuransi bruto dengan investasi bersifat positif dan tingkat hubungannya sangat kuat.

**B. Keterbatasan Penelitian.**

1. Peneliti tidak langsung bertemu dengan orang-orang yang berwenang terhadap data dan kebijakan yang peneliti butuhkan dari PT. Asuransi Bintang Tbk.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga relatif sedikit bila di lihat usia PT. Asuransi Bintang Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 November 1989

**C. Saran.**

Sebaiknya PT. Asuransi Bintang Tbk. menentukan kebijakan tetap mengenai prosentase yang diinvestasikan atas kenaikan atau penurunan pendapatan premi asuransi bruto. Hal ini disebabkan kedua variabel tersebut mempunyai tingkat hubungan positif yang sangat kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas, Setia; (1994). *Manajemen Keuangan dilengkapi Soal-Jawab*. Edisi pertama, Yogyakarta: Andi Offset.
- Ali, Hasyuni; (1995). *Pengantar Asuransi*. Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Karya
- Dinsdale dan Inc. Murdie; (1990). *Element of Insurance*. New York : Unipress  
Dinsdale
- Gunarto; (1984). *Asuransi Kebakaran di Indonesia*. Jakarta: Tirta Pustaka
- Hartono, Jogyanto; (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad; (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga Yogyakarta: Cetakan AMP-YKPN.
- Indriyo; (1980). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta BPFE UGM.
- PT. Asuransi Bringinlife, Tbk., (2004). *Jurnal Asuransi Bringinlife*. Situs web  
Site: [www.bringinlife.co.id](http://www.bringinlife.co.id).
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang.
- Poerwadarminta; (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai  
Pustaka.
- Riyanto, Bambang; (1998). *Dasar – dasar Pembelanjaan PerusahaanI*. Edisi keempat, Cetakan kelima, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sartono, Agus; (1997). *Ringkasan teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya*. Edisi 2, Cetakan ketiga, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Simanjuntak, Emmy; (2000). *Hukum Pertanggungan dan Perkembangannya*. Edisi kedua, Cetakan pertama, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharyadi dan Purwanto; (2004). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.

Williams Jr, Arthur dan Heins, Richard; (2000). *Risk Management and Insurance*. (Hamdani Penerjemah). New York USA: Insurance Forum Communication.

PT. Asuransi Central Asia Tbk., (2004). Jurnal Pendapatan Premi Asuransi Bruto dan Pendapatan Reasuransi. Situs Web Site: [www.aca.co.id](http://www.aca.co.id).

PT. Asuransi Bintang Tbk., (2004). Laporan Keuangan tahun 1997 sampai dengan 2003. Situs Web Site: [www.asuransibintang.com](http://www.asuransibintang.com)

# *LAMPIRAN*

**LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN****NERACA****(dalam jutaan rupiah)**

<b>Ringkasan Neraca</b>	<b>2003</b>	<b>2002</b>	<b>2001</b>	<b>2000</b>	<b>1999</b>	<b>1998</b>	<b>1997</b>
Total Investasi	97.190	83.578	76.343	69.658	67.775	38.015	31.084
Total Non Investasi	94.473	111.372	104.758	89.607	84.677	60.078	30.069
Total Harta	191.663	194.950	181.100	159.265	152.432	98.093	61.153
Total Kewajiban	110.116	118.540	111.905	92.406	90.829	74.934	38.960
Pinjaman Subordinasi	2.000	-	-	-	-	-	-
Modal Dasar (dalam ribuan saham)	320.000	320.000	320.000	320.000	92.000	92.000	92.000
Modal Setor (dalam ribuan saham)	80.500	80.500	80.500	80.500	23.000	23.000	23.000
Nilai Nominal (rupiah)	500	500	500	500	500	500	500
Modal Setor	40.250	40.250	40.250	40.250	11.500	11.500	11.500
Sisa Laba Yang Ditahan	40.717	38.789	31.400	28.916	21.553	11.513	7.543
Total Ekuitas	79.547	76.410	69.196	66.859	61.603	23.159	22.193

**LAPORAN LABA-RUGI TAHUNAN****(dalam jutaan rupiah)**

<b>Ringkasan Laporan Laba-Rugi</b>	<b>2003</b>	<b>2002</b>	<b>2001</b>	<b>2000</b>	<b>1999</b>	<b>1998</b>	<b>1997</b>
Premi Bruto	196.003	235.552	167.731	136.608	157.554	109.839	60.282
Pendapatan Premi Bersih	119.305	128.006	98.971	86.843	75.659	43.546	30.239
Beban Klaim	66.784	61.184	52.564	41.520	29.737	22.100	12.438
Komisi Netto	28.921	31.010	22.531	17.860	21.647	9.430	5.805
Hasil Underwriting	23.600	35.813	23.876	27.464	24.274	12.015	11.996
Pendapatan Investasi	8.771	2.064	11.854	13.452	7.989	13.586	3.991
Beban Usaha	28.520	28.974	27.189	26.272	18.445	15.119	11.505
Laba Usaha	3.851	8.903	8.541	14.644	13.819	10.482	4.482
Pendapatan (Beban) Lain	1.981	996	1.431	2.253	(581)	(3.088)	348
Laba Sebelum Pajak	5.831	9.899	9.971	16.897	13.237	7.394	4.830
Beban (Penghasilan) Pajak	(83)	(1.473)	1.276	4.233	1.319	(45)	647
Laba Bersih	5.915	11.372	8.695	12.665	11.919	7.439	4.182

**LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN****LAPORAN ARUS KAS****(dalam jutaan rupiah)**

<b>Ringkasan Laporan Arus Kas</b>	<b>2003</b>	<b>2002</b>	<b>2001</b>	<b>2000</b>	<b>1999</b>	<b>1998</b>	<b>1997</b>
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	9.796	(2.026)	15	6.871	26.061	679	6.998
Arus Kas dar Aktivitas Investasi	7.814	6.709	2.452	3.177	(25.450)	2.910	(5.318)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(1.987)	(3.984)	(6.211)	(5.301)	(1.879)	(1.878)	(1.652)

**Data Tambahan Yang Perlu****(dalam jutaan rupiah)**

<b>Data Per Saham (Rp)</b>	<b>2003</b>	<b>2002</b>	<b>2001</b>	<b>2000</b>	<b>1999</b>	<b>1998</b>	<b>1997</b>
EPS	73	142	108	157	148	323	182
Nilai Buku	988	949	860	831	2.678	1.007	965



### Data Tambahan Tentang Rasio Keuangan

Ratio Keuangan	2003	2002	2001	2000	1999	1998	1997
Kewajiban/Ekuitas (X)	1.43	1.55	1.62	1.38	1,47	0,91	1,76
Laba Bersih/Jumlah Harta (%)	2.80	5.83	4.80	7.95	7,82	7,58	6,84
Laba Bersih/Jumlah Ekuitas (%)	6.89	14.88	12.57	18.94	19,35	32,12	18,84
Hasil Underwriting/Premi Bruto	12.04	15.20	14.23	20.15	15,41	10,94	19,90
Tingkat Solvabilitas *)	118%	115%	91%	6,416	91%	6.416	5.481

\*) tahun buku 2003 berdasarkan KMK 424/KMK.06/2003;  
tahun buku 2002, 2001 dan 2000 berdasarkan KMK 481/KMK.017/1999  
tahun 1999 berdasarkan KMK 224/KMK.06/1993;

Semua angka berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit Akuntan Publik:

Akuntan Publik : tahun buku 2000 dan sebelumnya, Siddharta & Harsono  
tahun buku 2001, Prasetio Utomo, Sarwoko & Sandjaja  
tahun buku 2003, Hans Tuanakotta Mustofa & Halim